

Asistensi Mahasiswa Dalam Penanganan dan Penyelesaian Kasus Kejahatan Jalanan Remaja ‘Klitih’ di Satuan Kepolisian Studi Polresta Sleman Polda D.I. Yogyakarta Ilham Prisgunanto¹

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian – Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian, Jakarta
e-mail: prisgunanto@stik-ptik.ac.id¹

Article History

Received: 19 September 2024

Revised: 7 Oktober 2024

Accepted: 12 Oktober 2024

Keyword: Klitih; Street
Criminal; Police; Tenager

Abstract: *Street crimes are increasingly rampant and dangerous, especially in Yogyakarta Regional Police, which is known as Klitih, which is different from the real meaning. Klitih crimes often occur at night and the perpetrators are mostly teenagers. This street crime is quite troubling because it will disturb the security and order of the environment which has an impact on economic development in the region. This community service activity was carried out by STIK Lemdiklat Polri by going directly to Polda D.I. Yogyakarta with a study of Sleman Police. The theoretical studies used in this community service are Karl Marx's alienation theory, social conflict and law enforcement. This community activity was carried out using assistance techniques and FGD (Focus Group Discussion) to the Yogyakarta Police, members of Sleman Police and STIK Lemdikpol students. The results of the community service showed that the Klitih crime arose because of the alienation of teenagers in the face of the tourist industry in Yogyakarta. This causes them to be left out and run away in the form of showing off to the environment about their existence. Therefore, all parties must understand this by eliminating the social gaps that exist in today's youth. Handling this crime case must involve parents and all parties as a strict social control in order to realize security and order.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan yang terlalu cepat sebuah wilayah di satu sisi memberikan perubahan pada sektor ekonomi, namun di sisi lain berimbas kepada munculnya akses kejahatan baru. Tentu ini merupakan konsekuensi dari perkembangan kota yang tidak diimbangi dengan pembangunan mental dan akhlak pada generasi muda. Tentu saja dekadensi moral menjadi isu klasik yang muncul dalam eksis negatif munculnya kota modern dan metropolitan sehubungan dengan maraknya kaum urban di sana.

Kota D.I Yogyakarta yang saat ini menjadi destinasi wisata utama di pulau Jawa, semakin mempercantik wajah, apalagi dengan mudahnya akses ke sana dengan pembangunan pada bandara udara internasional di sana sehingga memungkinkan akses bagi orang ke sana dengan leluasa. Tentu saja pergerakan manusia tidak hanya pada tingkat nasional melainkan internasional dengan tentu dengan berbagai karakter dan kepribadian yang ada. Gelombang urban yang besar makin membuat Yogyakarta menjadi berubah dan berkembang pesat, apalagi dengan tingginya angka kunjungan wisata di sana dan disinyalir menjadi destinasi wisata kedua setelah Bali.

Tentu saja gelombang manusia yang besar di suatu wilayah akan mengubah tatanan kehidupan masyarakat dan memunculkan gesekan-gesekan dalam konteks sosial di kehidupan masyarakat pada umumnya. Gesekan ini akan ditunjukkan dengan adanya benturan-benturan kecil di masyarakat yang salah satunya adalah adanya kejahatan Klitih tersebut. Istilah klitih mulai populer pada tahun 2016. Awalnya, klitih hanya merupakan perilaku kenakalan remaja dan permusuhan antarkelompok. Namun, seiring berjalannya waktu, fenomena klitih mengalami pergeseran. Kini, klitih tidak hanya menyasar pada kelompok tertentu, tetapi juga menyasar pada masyarakat umum secara acak. Seiring dengan berkembangnya sosial media, peristiwa klitih ini pun semakin terkuak.

Mengacu pada data yang tercatat oleh Polda Daerah Istimewa Yogyakarta (dalam DataIndonesia.id, 2022), kasus klitih meningkat 11,54% pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020. Secara rinci, pada tahun 2020 kasus klitih mencapai angka 52 kasus dengan jumlah pelaku yang telah ditangkap sebanyak 91 orang. Kemudian, kasus pun meningkat menjadi 58 kasus dengan 102 pelaku telah ditangkap pada tahun 2021. Kasus tersebut terdiri dari 40 kasus yang telah terselesaikan, sedangkan 18 kasus masih/tidak terselesaikan. Modus operandi yang dilakukan terdiri dari penganiayaan (32 kasus), penggunaan senjata tajam (25 kasus), dan perusakan (1 kasus) (situs lm.psiologi.ugm.ac.id).

Klitih adalah sebuah fenomena kejahatan jalanan yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya, terutama Klaten dan Magelang. Klitih dilakukan oleh remaja, biasanya pelajar SMA/SMK, dan umumnya berfokus pada perundungan fisik di tempat sepi. Klitih seringkali melibatkan kekerasan yang dapat berakibat fatal, bahkan hingga kematian. Definisi klitih sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Jawa yang berarti berjalan-jalan santai di malam hari. Namun, dalam konteks kejahatan jalanan, klitih merujuk pada tindakan kekerasan, perundungan, dan bahkan pembunuhan.

Di sini diketahui sejarah klitih ada sejak tahun 1990-an, yang sebelumnya merupakan aksi kriminal yang melibatkan remaja marak terjadi sejak tahun 1990-an. Pada saat itu para remaja kompak mereka tergabung dalam geng remaja dan banyak yang melakukan aksi kriminal dengan cara tawuran. Selanjutnya pada 7 Juli 1993, Kepolisian Wilayah (Polwil) DIY mulai memetakan keberadaan geng remaja tersebut.

Sebenarnya kejadiannya ini sudah dipendam lama oleh Kepolisian dan dijaga agar tidak muncul lagi, namun sejalan dengan waktu kejahatan Klitih marak lagi, bahkan menjadi lebih menakutkan karena bukan hanya melibatkan antar gang remaja, melainkan siapa saja, tanpa pandang bulu, yakni masyarakat yang secara acak bisa terkena. Korban biasanya dilukai dengan senjata tajam, tanpa alasan yang jelas dan ini tentu saja akan memberikan gambaran buruk kepada kota Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan adi luhung kerajaan Mataram yang memiliki peradaban tinggi dan terhormat, dikaitkan dengan kedaulatan Sri Sultan sebagai penerus raja Jawa yang berkebudayaan tinggi dan memiliki pengaruh besar pada perilaku masyarakat Yogyakarta pada

umumnya.

METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode tukar pendapat dan *brain storming* dengan anggota kepolisian di satuan komando operasi dasar (KOD) serta sosialisasi tentang penanganan dan penyelesaian kasus kejahatan jalanan remaja yang ada di wilayah hukum Polresta Sleman Polda D.I Yogyakarta.

Bentuk dari tukar pendapat ini semacam Focus Group Discussion dengan peserta kelompok pembahas adalah mahasiswa tingkat akhir Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian yang sedang menyusun skripsi angkatan 81 dan juga anggota satuan di wilayah dari berbagai satuan baik, satuan reserse dan kriminal, satuan Lalu lintas, satuan Bimmas dan satuan Sabhara dengan para Kepala Satuan dan yang mewakili.

Pembahasan lebih kepada apa yang harus dilakukan dan bagaimana pola pencegahan dan antisipasi yang dilakukan satuan wilayah dengan melakukan kerjasama dengan stake holders dan instansi samping guna mewujudkan Harkamtibmas di wilayah hukum tersebut. Luaran dari tukar pendapat ini berupa laporan kegiatan dan juga program yang mungkin bisa diterapkan oleh satuan di wilayah.

Kegiatan dilakukan dari tanggal 22 Januari 2024 sampai dengan 25 Januari 2024 bertempat di Polresta Sleman dan Polda D.I. Yogyakarta pada umumnya dengan melibatkan semua stakeholders yang merasa berkepentingan dengan penanggulangan kejahatan jalanan Klitih ini. Kegiatan ini dilakukan oleh 3 personil STIK PTIK sehubungan dengan asistensi mahasiswa dan penyelesaian kasus yang menonjol pada kejadian kriminal di sana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tukar pendapat dan mengumpulkan bahan keterangan dalam upaya pemecahan permasalahan akan penanganan dan penegakkan hukum Klitih dilakukan, yakni dengan mendatangi pertama kali pihak Polda D.I Yogyakarta dengan menemui para pejabat utama untuk mengumpulkan pemahaman mereka akan kejahatan jalanan Klitih dengan tentu memahami taksonomi dan struktur kejahatan jalanan Klitih ini di mata Polda sebagai Pembina satuan pada satuan Komando Operasi Dasar setingkat Polres.

Pemahaman ini akan memberikan pemahaman menyeluruh tentang paradigmatik pimpinan dalam melihat kejahatan Klitih ini bila dilihat dari operasi kerja mereka di lapangan dalam upaya Harkamtibmas yang kondusif. Demikian juga dengan tanggapan spontan dari pimpinan bila membahas Klitih ini dalam bidang kerja mereka di lapangan dalam pembinaan keamanan dan penegakkan hukum yang ada. Bagaimana penanganan cepat yang dilakukan Polda dan koordinasi yang erat antar satu dalam menghadapi kejahatan Klitih ini pada sisi pengamanan dan keamanan wilayah yang ada.

Bagaimana pula petunjuk teknis arahan akan penyelesaian yang dilakukan oleh Polda untuk kasus Klitih ini, apakah dengan distributive justice atau restorative justice, sebab tentu saja pihak kepolisian akan melihat respon dan karakteristik masyarakat dikaitkan dengan kebijakan dan Tindakan tegas kepolisian sehubungan dengan kejahatan jalanan yang meresahkan ini. Dengan demikian jelas akan diketahui agenda arahan yang hendak dicapai satuan Polda dalam merespon kejahatan Klitih ini sehubungan dengan tugas pokok dan fungsi yang mutlak dari kepolisian daerah

adalah koordinasi dan sinergi kebijakan dengan semua satuan di bawahnya dalam keperluan penciptaan rasa keadilan yang sesungguhnya bagi semua pihak.

Hari Pertama 22 Januari 2024

Dengar Pendapat dan Brainstorming Dengan Pihak Polda D. I. Yogyakarta

Tukar pikiran dilakukan dengan Karo (Kepala Biro) Sumber Daya Manusia di Polda. D.I Yogyakarta dan Direktur Reserse dan Kriminal Umum. Dari sana dipahami, bagaimana tingkat stress pada anggota kepolisian di lapangan dan kurangnya personil. Hal ini diketahui karena tidak sesuainya DSP (Daftar Susunan Personil) dengan kenyataan di lapangan. Sampai sekarang Polda D.I Yogyakarta kekurangan personil dan yang dilakukan adalah tambal sulam kebutuhan dengan melakukan model perbantuan pada personil-personil yang ada.

Dengan maraknya kejahatan Klitih ini makin membuat kerja personil di lapangan semakin berat dan saling menutupi satu dengan yang lain dalam upaya meningkatkan kinerja dan target yang hendak dicapai Polda D.I Yogyakarta. Kendala utama adalah banyak personil kepolisian yang kadang berbenturan dalam memahami kebiasaan dan adat orang Yogyakarta pada umumnya. Personil kepolisian di D.I Yogyakarta ini tentu seperti orang Jawa pada umumnya, lembut dan begitu menjaga keseimbangan dalam kehidupannya, oleh sebab itu tradisi dan adat setempat masih dipegang erat dan dijalankan dengan sungguh-sungguh.



Gambar 1 – Tukar pikiran dengan Pihak Polda D.I Yogyakarta

Gesekan antar personil anggota polisi kerap terjadi dan ini yang menyulitkan gerak kerja dari anggota kepolisian di lapangan. Apalagi ditambah kompetensi yang lemah dimiliki anggota kepolisian di lapangan. Anggota kepolisian yang mengikuti Pendidikan kejuruan (Dikjur) sangat minim di sana sehingga banyak anggota kepolisian di lapangan hanya belajar sendiri (autodidak) tentu dengan meraba-raba kebijakan dan SOP yang ada. Kasus Klitih ini bila melibatkan remaja tentu saja masuk dalam kejahatan perempuan dan anak dan tentu saja sangat minim Pendidikan kejuruan ini karena memang memiliki karakteristik tersendiri dalam penanganan kasus ini harus

jelas dibedakan dengan penanganan kasus kejahatan criminal umum yang lain, misalnya kejahatan pada pihak dewasa. Penanganan yang hati-hati ini jelas diperuntukkan agar tidak ada perasaan traumatis pada anak dan perempuan dalam

Hari Kedua 23 Januari 2024

Tukar Pendapat Dan FGD Dengan Para Mahasiswa STIK PTIK Angkatan 81

Pada selanjutnya tukar pendapat dengan para mahasiswa STIK PTIK Angkatan 81 yang sedang menyusun tugas akhir mereka. Diakui bahwa memang kejahatan Klitih ini sedemikian massif dan hampir di semua wilayah Polda D.I Yogyakarta terjadi, namun diyakini banyak korban atau saksi tidak mau melaporkan ke pihak Kepolisian tapi diselesaikan sendiri. Apalagi karakteristik masyarakat Yogyakarta yang tidak mau ramai dan gaduh dalam sebuah kasus. Apalagi banyak dari masyarakat masih trauma dengan kepolisian, dengan istilah mereka hilang kambing, bila melapor polisi bisa hilang sapi.

Banyak gambaran buruk tentang kerja kepolisian ini sampai di telinga pada mahasiswa STIK PTIK dalam melakukan pengumpulan bahan keterangan penelitian dan juga informasi sepanjang mereka berdinis. Adanya rasa malu dari orang tua yang tidak berhasil mendidik anak mereka adalah alasan utama mereka tidak mau ramai untuk kasus ini. Bagi orang Yogyakarta pihak kepolisian datang ke rumahnya adalah sebuah aib besar dan tidak bisa ditoleransi karena akan memberikan stigma dan label negatif mereka sekeluarga. Oleh sebab itu rasa malu itu bisa tujuh turunan.



Gambar 2 – FGD Dengan Mahasiswa Tingkat Akhir STIK Lemdikpol Angkatan 81

Dari hasil pengamatan para mahasiswa diakui bahwa Gerakan kejahatan Klitih begitu massif dan seperti ada aksi saling berbalasan satu dengan yang lain. Ada indikasi dominasi wilayah antar geng di sana dan juga upaya pengakuan dan unjuk diri dari anggota geng yang menjadi pelaku

kejahatan Klitih ini. Kontrol sosial sedemikian kuat, namun sepertinya ada pergeseran sikap masyarakat Yogyakarta yang saat ini acuh tidak acuh kepada kejadian ini. Bagi mereka Tindakan hukum tegas bisa menjadi solusi sebagai efek jera agar tidak terulng lagi kejadian serupa dalam upaya menjadi Harkamtibmas di maksud.

Di sini mahasiswa menggunakan teori konflik dan gesekan social sehubungan dengan kejahatan Klitih ini, bagi mereka sebenarnya Tindakan kejahatan Klitih ini sudah berpotensi sejak dahulu dan ada pemantiknya yang tentu semua bisa dipadamkan dengan optimalisasi kerja intelijen dan Babinkamtibmas di lapangan. Dengan kerja sinergi keduanya bisa menjadi mata dan telinga pimpinan dalam memberikan arahan dan kebijakan strategis dalam penanganan kasus Klitih ini di satu sisi.

Hari Ketiga 24 Januari 2024

Tukar Pendapat dan FGD Dengan Anggota Polresta Sleman

Pada hari ketiga dilakukan tukar pendapat dan FGD dengan pihak Komando Operasi Dasar (KOD) sebagai pihak yang kerap melakukan Tindakan pada kejahatan Klitih ini dalam antisipasi penegakkan hukum pidana sebagai ultimum remidium dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini tentu saja yang menjadi studi KOD adalah Polresta Sleman sebagai karakteristik polres kota yang kerap kejadian Klitih yang dibarengi dengan kejahatan-kejahatan lain, seperti Miras (minuman keras), Curas (pencurian dengan kekerasan) dan Curat (Pencurian dengan pemberatan).

Dalam tukar pendapat dan FGD ini dilakukan pada beberapa satuan kerja, seperti; satuan reserse dan kriminal, satuan Narkoba, satuan intelijen dan keamanan, satuan Bimmas dan bagian Operasional. Dari sini akan terlihat bagaimana kecenderungan yang dilakukan oleh anggota Kepolisian satuan pada tingkat KOD.



Gambar 3 - FGD Dengan Anggota Kepolisian Polresta Sleman

Dari pemaparan peserta FGD dapat diketahui bahwa sebenarnya kasus kejahatan Klitih itu

tidak terlalu mengkhawatirkan saat ini karena Kapolda D.I Yogyakarta sudah melakukan antisipasi dengan program serius “Mama Memanggil,” dengan maksud lewat jam 10 malam, orang tua remaja yang masih keluyuran akan dipanggil atau dengan sukarela melaporkan kepada perangkat desa atau tokoh masyarakat dengan bekerjasama dengan Babinkamtibmas melakukan penertiban dan mencari remaja-remaja yang masih keluyuran ini. Dengan demikian kerja kepolisian menjadi lebih ringan karena ada control yang kuat dari masyarakat seara aktif.



Gambar 4 - FGD Dengan Kapolsek di Polresta Sleman

Bagi anggota Polresta Sleman perlu diwaspadai geng-geng di sekolah yang selama ini dianggap sepele ternyata di situlah letak titik konflik yang ada. Biasanya akan merembet ke masalah saling menantang dan yang ada tawuran antar remaja. Apalagi dengan maraknya telepon cerdas yang memungkinkan mereka saling komunikasi dan menantang satu dengan yang lain. Oleh sebab itu perlu razia telepon yang dilakukan oleh mama (orang tua) si anak sehingga terpantau apa yang dilakukan si anak. Yang tidak disangka banyak anak pelaku Klitih ini menggunakan senjata tajam dengan membeli melalui toko online, sehingga semua orang tahu kepemilikan senjata tajam ini. Orang tua harus memantau ini dan bila perlu melaporkan secepatnya kepada Babinkamtibmas untuk mengantisipasi dengan melakukan pencegahan kejahatan yang ada.

Bagi Kapolsek tentu taktik menjemput bola dengan aktif melakukan komunikasi dengan orangtua dan siswa menjadi senjata ampuh dalam melakukan pencegahan kejahatan ini. Laporan dari warga akan kejahatan Klitih ini jangan dianggap sepele, apalagi dikaitkan dengan kerawanan kejahatan yang ada sehubungan dengan upaya mendongkrak angka peningkatan destinasi wisata kota Yogyakarta.

Hari Keempat 25 Januari 2024

Menyusun laporan hasil asistensi mahasiswa dan pengabdian masyarakat

Pada hari keempat adalah penyusunan laporan asistensi mahasiswa dan pengabdian masyarakat dalam penanggulangan dan penanganan Klitih oleh Polda D. I Yogyakarta dan juga alasan keberadaan kejahatan tersebut dan upaya penanggulangan untuk menjaga Harkamtibmas

yang ada.



Gambar 5 – Penyusunan Laporan Kegiatan

Penyusunan laporan akan dihubungkan dengan kajian teoritik yang ada dalam upaya penyelesaian dan penanganan kasus yang ada. Di sini pembahasan akan diseluruh dengan melihat segala aspek dengan tidak melupakan tugas dan pokok fungsi dari anggota Kepolisian dalam menjaga Harkamtibmas yang ada. Laporan asistensi dan pengabdian masyarakat ini akan diberikan kepada pimpinan STIK Lemdiklat Polri dan juga Pejabat Utama Polda dan Kapolresta guna memberikan masukan dan sumbang saran dari sisi keilmuan dan ilmiah dalam membahas kajian kasus dari sisi akademik.

Pendekatan penerapan kajian teoritik ilmu kepolisian lebih di kedepankan daripada hanya kajian hukum atau sosial saja. Dengan demikian maka pembahasan dan pemecahan kasus Klitih ini bisa menyeluruh dan menyangkut semua aspek dalam kehidupan manusia. Pengambilan kebijakan strategis dan upaya difusi inovasi pada program yang ada bisa dilakukan dengan tidak melupakan kemampuan anggota kepolisian, budget anggaran yang ada dan terakhir adalah keberadaan sarana dan prasarana yang menunjang.

SIMPULAN

Kejahatan Klitih di Polda D. I Yogyakarta terjadi begitu massif dan terjadi di semua wilayah hukum tingkat KOD. Tentu saja ini menunjukkan ada sebuah fenomena menarik konteks sosial tentang kejahatan ini. Alhasil dapat disimpulkan;

1. Kejahatan Klitih merupakan bentuk keterasingan masyarakat Yogyakarta terhadap pendatang dan ini menjadi gesekan-gesekan lama yang sedemikian potensial menjadi kejahatan besar atau menjadi konflik pada masyarakat Yogyakarta. Kesenjangan yang jauh antara pendatang dengan penduduk asli sedemikian kentara dengan kepemilikan lahan pendatang dan hilangnya mata pencarian penduduk asli dengan perubahan zaman.
2. Kesenjangan terlihat dengan munculnya ekses negatif kemacetan lalu lintas, Yogyakarta semakin padat dan panas, sulitnya ekonomi dan tingkat stress makin tinggi tentu pihak yang

disalahkan adalah pendatang, oleh sebab itu sentimen negatif kepada pendatang menjadi sedemikian kuat dan ini diluapkan dengan melakukan kekerasan dan kejahatan melukai atas nama kekecewaan yang ada.

3. Industri wisata memang memberikan masukkan pendapat daerah tapi perlu dilihat imbas negatifnya adalah matinya ekonomi rakyat kecil, apalagi dengan menjamurnya Cafe dan restoran yang mematikan kedai sekelas angkringan dan emperan yang lemah modal dan ini menjadi kendala tersendiri yang perlu dicermati.
4. Keterlibatan orang tua dan stakeholder dalam penanganan kasus ini sudah sangat tepat dan strategis sehubungan menjaga muka dan kredibilitas dari keluarga yang tentunya untuk menjaga rasa traumatis pada anak dalam penanganannya ke depan.
5. Penyaluran minat dan bakat pada remaja dengan melakukan kompetisi bongkar kendaraan bermotor, atau penyaluran pada bela diri akan mengarahkan kepada kehidupan sehat dari remaja itu sendiri.
6. Pengiriman pelaku kejahatan Klitih pada remaja dengan melibatkan pihak militer dengan dilakukan pembinaan dan pelatihan selama beberapa hari di barak akan meningkatkan nilai cinta tanah air dan bangsa dan kepekaan dengan sesama bangsa Indonesia adalah hal yang tepat. Apalagi dengan pengawasan ketat pelaku oleh pihak TNI akan memberikan efek jera pada pelaku karena gembungan fisik dan ideologi yang kuat kepada si pelaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan asistensi mahasiswa dan pengabdian masyarakat ini dibiayai oleh Direktorat Program Sarjana STIK Lemdiklat Polri. Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Brigjen Dr. Nurul Azizah, M.Pd selaku Direktur Program Sarjana STIK Lemdiklat Polri yang mempercayai kami melakukan asistensi dan pengabdian masyarakat di maksud. Demikian juga kepada Ketua STIK Lemdiklat Polri yakni Irjen Pol. Dr. Nico Afinta.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, Luki Oka Prastio, Safaranita Nur Effendi (2021). "Analisis Alienasi Sosial Karl Marx dalam Kebijakan Sistem Pemagangan Nasional Indonesia," *Jurnal Identitas Administrasi Publik* Universitas Muhammadiyah Bandung, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021.
- Detik.com (2024). "Aksi Klitih Duo ABG Sleman Berakhir Dibekuk Polisi," detik.com tersedia di (<https://www.detik.com/jogja/berita/d-7462449/aksi-klitih-duo-abg-sleman-berakhir-dibekuk-polisi> [diakses 2 Oktober 2024]).
- Kepolisian Daerah D.I Yogyakarta (2024). "Visi dan Misi KAPOLDA D.I Yogyakarta," Polda D.I Yogyakarta, tersedia di (<https://jogja.polri.go.id/polda/> [diakses 5 Oktober 2024]).
- Kepolisian Resort Kota Sleman (2024). "Visi dan Misi KAPOLRESTA Sleman," Polresta Sleman, tersedia di <https://jogja.polri.go.id/sleman/> [diakses 6 Oktober 2024]).
- "Klitih: Pengertian, Sejarah, Penyebab, dan Cara Menghindari Klitih", Kompas.com <https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/26/164500565/klitih--pengertian-sejarah-penyebab-dan-cara-menghindari-klitih?page=all>.
- Raya, Diva, Rihan Rizky, Cucu Robiatul, Jasmine Az-zahra, Wardatul Azizah, Muhammad Rafa (2024). "Sumber Kekuasaan Dalam Negara: Analisis Berdasarkan Teori Konflik Karl Marx," *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum*, Vol. 3, No. 2, Juli.

Tribun Yogyakarta (2019),” Polda DIY : Pelaku Klitih Bisa Dijerat dengan Pasal Penganiayaan dan Pengrusakan,” Tribunnews.com, 9 November (tersedia di <https://jogja.tribunnews.com/2019/11/09/polda-diy-pelaku-klitih-bisa-dijerat-dengan-pasal-penganiayaan-dan-pengrusakan> [diakses 10 Oktober 2024]).

UGM (LM Psikologi) (2022), “Fenomena Klitih di Yogyakarta: Mengapa Bisa Terjadi?” *lm psikologi.ugm.ac.id*, tersedia di (<https://lm.psikologi.ugm.ac.id/2022/05/fenomena-klitih-di-yogyakarta-mengapa-bisa-terjadi/> [diakses 1 Oktober 2024]).